

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN GAMBAR SERI

Naelal Muna¹, Reki Rohidin², Risyawidyastuti³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

naelalmuna289@gmail.com

rekirohidin@gmail.com

risyawidyastuti@gmail.com

Abstract

In teaching and learning activities, the delivery of subject matter looks still monotonous, and the use of learning media is not carried out concretely so that student learning outcomes have not shown any mastery of the material. This study aims to determine the improvement of learning outcomes Indonesian material for writing procedure texts using series image media. The series images used in this study are how to make tempeh, how to make pancakes, and procedures for complying with health protocols. This research was conducted at MTs Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus. The subjects of this study were 28 grade VII students. Data collection techniques in the form of written tests. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. The results showed that learning Indonesian the material for writing procedure texts using series image media increased. From cycles I and II there has been an increase seen from the results of student learning tests. In cycle I obtained an average of 68.6 and in cycle II obtained an average of 88.16. The conclusion of this study is that the use of series images in procedural text materials can be used as an alternative in the list of the use of learning media in the classroom.

Keywords: Enhancement, procedure text, series image,

Abstrak

Dalam kegiatan belajar mengajar, penyampaian materi pelajaran terlihat masih monoton, dan penggunaan media pembelajaran tidak dilaksanakan secara konkret sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan adanya penguasaan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri. Adapun gambar seri yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara membuat tempe, cara membuat panek, dan tata cara dalam mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data berupa tes tertulis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan dilihat dari hasil tes belajar peserta didik. Pada siklus I diperoleh rata-rata 68.6 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 88.16. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan gambar seri dalam materi teks prosedur bisa dijadikan salah satu alternatif dalam daftar penggunaan media pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci: Peningkatan, teks prosedur, gambar seri,

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan perkembangan intelektual, sikap, dan

emosional siswa dan diharapkan mampu menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang. Perkembangan bahasa diharapkan mambantu siswa

mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya nonsastra. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan

- 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- 2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar,
- 3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- 4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- 5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan

kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;

- 6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis.

Menurut Winkel (Purwanto, 2013: 38) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sjukur (2012: 372) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan

yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahamana, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Widoyoko (2009: 25) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan pembelajaran adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang akibat dari sebuah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga memperoleh perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada penelitian ini, hasil belajar yang ditentukan ialah aspek kognitif berupa hasil perolehan hasil yang maksimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri kelas VII.

Menurut Bloom (Sudjana, 2013: 22) mengklasifikasikan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan ternalisasi.

Sedangkan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Purwanto (2011: 48) berpendapat bahwa dominan hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan ini dibagi dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melihat kognisi meliputi kegiatan aspek dari penerima stimulasi eksternal oleh sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Domain hasil belajar afektif meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar yang ditentukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yaitu perolehan hasil atau nilai tes yang memenuhi KKM untuk tes di setiap akhir siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri kelas VII. Penilaian hasil belajar kognitif tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan disampaikan.

Gagne (1977) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses

intenal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Proses belajar merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Belajar itu sendiri diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sengaja dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya belajar membaca dan menulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut yang di dalamnya mengandung pesan yang dibawa penulis (Sutari, 1997). Berdasarkan penjelasan pembelajaran dan menulis yang telah diuraikan pakar di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran menulis adalah suatu aktivitas yang dirangkai sehingga tercipta suasana yang memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan dalam hal kemampuan melukiskan lambang-lambang grafik sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut sebagai sebuah pesan. Pembelajaran menulis ini dapat dilakukan berbagai jenjang pendidikan, misalnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Peningkatan keterampilan menulis ini akan dapat dilihat berdasarkan rubrik penilaian seperti, potongan gambar disusun secara runtut dan logis, pemilihan kalimat utama sesuai dengan gambar, pengembangan kalimat utama menjadi kalimat logis dan sederhana, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca, kesesuaian judul dan isi, dan kerapihan tulisan.

Kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari kegiatan bahasa lainnya, seperti kegiatan membaca, menyimak, dan

berbicara. Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat memadukan keempat unsur kebahasaan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Teks Prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi cara-cara untuk membuat atau melakukan suatu hal, yang dijelaskan menurut metode, langkah per langkah, secara runtut dan detail. Tujuan teks prosedur adalah memberi informasi terkait masalah tertentu.

Adanya teks prosedur cukup penting untuk memberi informasi dan penjelasan mengenai langkah-langkah melakukan sesuatu. Dalam sebuah produk, teks prosedur juga berperan penting untuk menjelaskan penggunaan produk tersebut bagi konsumen.

Secara sederhana, teks prosedur dibagi 3 jenis yaitu teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol. Teks prosedur sederhana tidak membutuhkan banyak langkah, sementara teks prosedur kompleks membutuhkan banyak langkah dan waktu, sedangkan teks prosedur tidak terlalu rumit dan mudah dipahami.

Contoh teks prosedur misalnya menjelaskan cara membuat kopi, cara membuat nasi goreng, cara mendaftar ke universitas cara menggunakan DVD player, cara mengedit video dengan baik, cara membuat laporan hasil penelitian, dan sebagainya.

Pengertian teks prosedur menurut Ismail Masya (1994: 45) adalah teks yang menjelaskan rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang. Sedangkan definisi teks prosedur menurut pendapat dari Muhammad Ali (2000: 23) merupakan sebuah teks yang

menjelaskan tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan tertentu. Kemudian menurut Ida Nuraida (2008: 54) arti teks prosedur adalah teks yang menjelaskan urutan langkah-langkah dimana pekerjaan tersebut dilakukan, bagaimana melakukannya, bilaman melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

Tujuan orang menulis adalah untuk menjelaskan dan melaporkan responnya atas suatu pengalaman yang menarik, menyenangkan atau menyedihkan itu bisa sesuatu yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, maupun dalam bentuk yang lain. Berangkat dari pemikiran inilah, penggunaan media gambar seri merupakan sumber pembelajaran menulis yang sangat efektif.

Media

Suparman dan Sobry (2017), menyebutkan media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pakar lain, Gearlach & Ely (dalam Sobry, 2017) mendefinisikan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dari defini media di atas, dapat ditarik simpulan bahwa media adalah sarana yang digunakan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses belajar dengan mudah. Media pembelajaran dapat berupa media cetak, alat peraga, gambar, dan lain-lain. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis Teks Prosedur adalah media gambar seri sebagaimana yang telah diterapkan pada kelas VII MTs Al-Ma'ruf Sumberejo Tanggamus.

Manfaat media dan teknologi dilihat dari beberapa segi adalah sebagai berikut (1) ditinjau dari segi isi, ide, atau pesan yang diajarkan, kegunaan media adalah

menyajikan hal-hal secara tidak dapat disajikan karena berbagai sebab, misalnya terlalu luas, lebar, sempit, kecil, berbahaya, kompleks, sudah lampau, atau belum terjadi. (2) ditinjau dari jumlah penerimannya (siswa, publik, dan sebagainya), media bermanfaat untuk menghubungi orang banyak, jauh lebih banyak daripada disebarkan tanpa media. (3) unsur waktu melalui media banyak disebarkan dengan cepat beberapa saat setelah terjadinya suatu peristiwa, (4) hubungan unsur dengan unsur psikologi dari penerima. Media yang baik dapat menambah kesan dramatik atau realistik sehingga orang yang menerimanya lebih menaruh perhatian, lebih percaya, atau lebih tergerak emosinya (Djamarah dan Zain, 2002: 152).

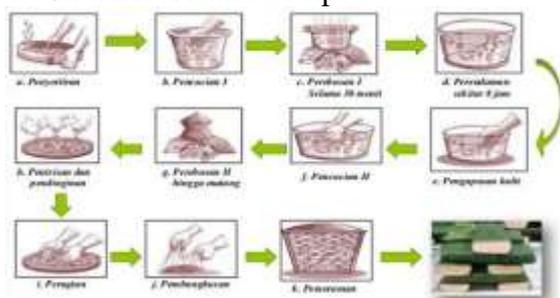
Media gambar sebagai bahan pembelajaran memiliki beragam bentuk, yaitu bagan, diagram, grafik, poster, media komik, dll. Setiap bentuk media gambar ini dapat digunakan pada berbagai materi yang relevan dengan bentuk masing-masing. Secara umum, media gambar dengan segala bentuknya memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan media gambar adalah (a) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata sehingga memudahkan siswa dalam merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar yang mereka lihat. (b) sumber media gambar dapat diperoleh dengan mudah karena media gambar banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender. (c) media gambar dengan semua bentuknya dapat dikatakan cukup praktis dan sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. Dalam hal ini, guru hanya dituntut bagaimana mengkreasikan gambar supaya lebih rapi dan menarik, sehingga meningkatkan antusias siswa dalam belajar. (d) media gambar tergolong tidak mahal sehingga tidak membutuhkan biaya banyak dalam menyediakannya. (e) media gambar

dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan dan pada berbagai bidang studi.

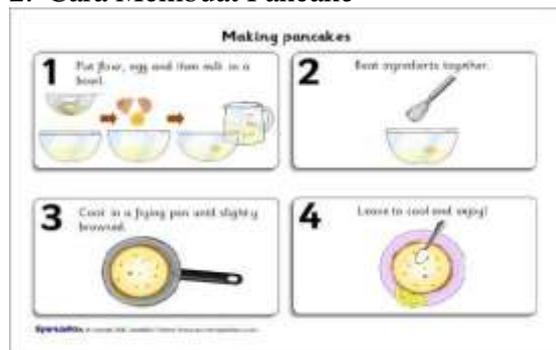
Gambar Seri

Dalam penelitian ini, terdapat 3 gambar seri yang dipakai untuk masing-masing kelompok, yaitu

1. Cara Pembuatan Tempe



2. Cara Membuat Pancake



3. Cara Mematuhi Protokol Kesehatan



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui tes tertulis.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 28 orang, yang terdiri atas 23 Orang perempuan dan 5 orang laki-laki. 28 orang terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu

- 1) kelompok 1 terdapat 5 orang, atas nama
 - Keiza Fitriani
 - Keyla Adya Mecca
 - Laura Alunatasya
 - Sevilla Cahya Andhira
 - Sheryl Kurnia Sari
- 2) kelompok 2 terdapat 5 orang, atas nama
 - Adinda Novita Putri
 - Rintan Ragesti
 - Naila Isma'U Zahra
 - Syfa Nurhafizah
 - Sekar Aurellia
- 3) kelompok 3 terdapat 6 orang, atas nama
 - Muhammad Dzaki Alfarizi
 - Muslikhul Fuadi
 - Badiur Rofiq
 - Faiz Nofansyah
 - Hendra Ardiansah
 - Bagus Ramadhan
- 4) kelompok 4 terdapat 6 orang
 - Andini Putri Yusda
 - Fadillatul Mustika Umaroh
 - Nadia Rahma Saputri
 - Novita Indri Fauziah
 - Shafiqah Zulfa Azzahra
 - Shifana Lailatul Khodriyah
- 5) kelompok 5 terdapat 6 orang
 - Monika Retno Safitri
 - Anggun Destriyana
 - Laras Aprilia Pramudita
 - Via Adelia Putri
 - Aifa Dwi Sahrani
 - Alviatun Husnah

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung

Waktu penelitian bertepatan dengan proses pembelajaran semester ganjil, tepatnya pada bulan Oktober 2022.

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 25 Oktober 2022.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru menyediakan gambar seri guna mendukung proses KBM terkait prosedur tertentu kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberi gambar seri yang berbeda kemudian minta menjelaskan dan mengurutkan gambar seri tersebut dengan tepat dan sesuai lalu mempresentasikan hasil prosedur tersebut di depan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit, materi tentang memahami teks prosedur dan membuat teks prosedur tanpa media pembelajaran.

Kegiatan awal, guru memberikan salam kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan ransangan pertanyaan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I.

Kegiatan inti, guru memberikan meminta untuk membaca LKS terkait materi teks prosedur. Guru menjelaskan tentang ciri khas teks prosedur. Siswa diminta mengamati contoh teks prosedur yang ada di LKS. Guru dan siswa bersama-sama menganalisis struktur teks prosedur, dengan diransang beberapa pertanyaan terkait langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur. Siswa dibentuk kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Siswa diminta

membuat teks prosedur berdasarkan pengalamannya dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kemudian peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pengamatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Kelompok	Hasil yang Dicapai Nilai	Keterangan
1	Kelompok 1	60	Tidak Lulus
2	Kelompok 2	65	Tidak Lulus
3	Kelompok 3	78	Lulus
4	Kelompok 4	62	Tidak Lulus
5	Kelompok 5	78	Lulus
Jumlah		343	
Rata-Rata		68.6	
Tuntas		2 kelompok	
Tidak Tuntas		3 kelompok	
Persentase Ketuntasan		40%	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 kelompok yang belum tuntas, artinya belum mencapai KKM. Sedangkan yang sudah tuntas terdapat 2 kelompok, untuk presentase ketuntasan hasil pembelajaran siklus I yaitu 40 %.

Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan refleksi difokuskan pada permasalahan

yang ada pada siklus I. Berikut ini terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pembelajaran menulis teks prosedur.

- 1) Peserta didik belum sepenuhnya bisa mengikuti setiap tahapan-tahapan yang diberikan guru
- 2) Ada peserta didik yang tidak fokus dan berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Terdapat beberapa peserta didik yang masih malu-malu untuk bertanya apabila tidak mengerti dengan penjelasan guru.
- 4) Kelemahan guru dalam video tersebut adalah guru belum bisa melakukan pembelajaran secara menyenangkan, masih terkesan monoton, karena hanya fokus menerangkan materi saja.
- 5) Upaya yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran adalah ketika guru menjelaskan materi sebaiknya guru mengajak siswa ikut terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tingkatkan kepercayaan diri guru bahwa "saya bisa mengajar dengan menyenangkan". Lebih baik lagi kalau menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga menggugah semangat siswa dalam belajar. Upaya tersebut dapat dilakukan guna memperbaiki cara mengajar dengan menyenangkan.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah perbaikan dari siklus I sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur dengan media gambar seri dapat berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya. Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan lokasi waktu 2x35 menit.

Kegiatan awal, guru memberikan salam kemudian mengajak peserta didik untuk

berdoa. Guru melakukan *ice breaking* untuk melihat kesiapan siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan ransangan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II.

Kegiatan inti, siswa diminta menyiapkan kertas satu lembar untuk menuliskan daftar nama anggota kelompok. Guru memberikan gambar seri. Seluruh kelompok mulai mengamati gambar seri tersebut. Seluruh kelompok mulai berdiskusi cara menulis teks prosedur. Seluruh kelompok mulai menulis hasil diskusi ke dalam kertas yang telah disediakan. Seluruh kelompok mulai mengumpulkan hasil teks prosedur yang sudah selesai dikerjakan. Guru bertanya kepada siswa, struktur teks prosedur bagian mana yang sulit dan termudah dibuat.

Kegiatan akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran siklus II. Kemudian peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pada tahapan ini guru memberikan pengertian agar berani untuk bertanya supaya peserta didik dapat memahami lebih jelas materi yang disampaikan dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya, kemudian mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.

Pengamatan

Berikut ini hasil belajar peserta didik pada siklus II

Tabel II
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

N	Nama	Hasil yang Dicapai	
o	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	Kelompok 1	90	Lulus
2	Kelompok 2	85	Lulus
3	Kelompok 3	88	Lulus
4	Kelompok 4	90	Lulus
5	Kelompok 5	85	Lulus

Jumlah	438
Rata-Rata	87.6
Tuntas	5 kelompok
Tidak Tuntas	0 kelompok
Persentase Ketuntasan	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, semua kelompok tuntas, artinya semua kelompok mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan hasil pembelajaran siklus II yaitu 100%.

Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap data-data yang diperoleh. Berikut data-data yang diperoleh pada siklus II.

- 1) Peserta didik sudah bisa dikondisikan dan fokus dalam proses pembelajaran
- 2) Peserta didik mayoritas sudah berani untuk bertanya apabila tidak mengerti dengan penjelasan guru
- 3) Peserta didik berani untuk presentasi di depan teman-temannya
- 4) Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.
- 5) Media yang digunakan berupa gambar seri
- 6) Upaya yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dalam menulis teks prosedur adalah menggunakan media gambar seri.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur dengan media gambar seri menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I peserta didik masih belum paham tentang cara menyusun dan

mengembangkan kalimat pada teks prosedur. Selain itu, peserta didik tampak bingung dan belum memahami teks prosedur. Ketika siswa diajak untuk bersama-sama menulis teks prosedur, peserta didik kurang terkondisikan serta masih banyak yang merasa kurang tertarik karena dianggap materi tersebut sulit, sering juga peserta didik tidak fokus dalam menerima pelajaran. Peserta didik masih sering berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi.

Pada siklus II, setelah memperbaiki pembelajaran, peserta didik mulai mengerti dan memahami cara menulis teks prosedur. Disamping itu, guru sedikit mengubah teknik pembelajaran dengan menyertakan *ice breaking* di awal pembelajaran. Selain itu juga, guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang KBM. Saat proses pembelajaran peserta didik sudah bisa dikondisikan dan terlihat bisa lebih fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru, lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik memiliki antusias dengan melihat gambar seri yang dibagikan. Peserta didik sudah tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru dan berani dalam menyampaikan hasil analisisnya.

Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas VII MTs Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam teks prosedur dengan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-

Ma'ruf Margodadi Tanggamus mengalami peningkatan.

Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68.6 dengan siswa yang tuntas 2 kelompok dari 5 kelompok. Kemudian pada siklus II ada peningkatan yaitu nilai rata-rata 87.6 dan seluruh kelompok tuntas.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur dengan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I yaitu 40%, sedangkan persentase ketuntasan siklus II meningkat menjadi 100%.

REFERENSI

- Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ismail, Masya. 1994. *Teori Prosedur*. Jakarta: Grasindo.
- Ida Nuraida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardjimin. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Rahmanti, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat SMK. Tanah Bumbu: Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2. Nomor 3*.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: P.T. Rieka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Wahono, dkk. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII. Edisi Revisi 2016*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Erlangga.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Peserta Didik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.